

KAJIAN KESIAPAN PENERAPAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) BERDASARKAN PERSEPSI PESERTA DIDIK DI SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA

Tarita Aprilani Sitinjak¹, Ni Putu Diah Agustin Permanasuri², Whendy Trissan^{3*}, Riris Krisdempuan Nadeak⁴, & Bonardo Sadatuah Siallangan⁵

^{1,2,3}Dosen Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Palangka Raya

^{4,5}Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Palangka Raya

* E-mail: whendy.trissan@gmail.com

Abstrak : Kesiapan melaksanakan penerapan kurikulum merdeka adalah hal utama yang mendukung keberhasilan kurikulum. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bagian dari kurikulum Merdeka yang baru diterapkan di SMK Karsa Mulya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan sekolah berdasarkan persepsi peserta didik dalam melaksanakan P5. Kuesioner disebarikan kepada 75 orang peserta didik dan skor dari kuesioner yang diisi responden dianalisis dan diubah menjadi kriteria kualitatif, mengacu pada konversi Pendekatan Acuan Patokan (PAP). Variabel yang diteliti adalah pengetahuan, sarana prasarana sekolah dan karakteristik peserta didik. Hasil analisis menunjukkan nilai 4,07 mengacu pada konversi Pendekatan Acuan Patokan (PAP) maka $X = 4,08$ berada pada skala 4 karena $3,4 < X \leq 4,2$ kategori “siap”. Dengan demikian, disimpulkan bahwa peserta didik siap melaksanakan P5 karena pengetahuan dan sarana prasarana sekolah cukup tersedia di sekolah, serta pembelajaran kokurikuler sesuai dengan karakteristik peserta didik di SMK Karsa Mulya.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Kesiapan Peserta didik, Profil Pelajar Pancasila

***Abstract** : Readiness to implement the independent curriculum implementation is the main thing that supports the success of the curriculum. The Pancasila Learner Profile Strengthening Project (P5) is part of the newly implemented Merdeka curriculum at SMK Karsa Mulya. This study aims to determine the school's readiness based on students' perceptions in implementing P5. Questionnaires were distributed to 75 learners and the scores from the questionnaires filled in by respondents were analysed and converted into qualitative criteria, referring to the Benchmark Approach (PAP) conversion. The variables studied were knowledge, school infrastructure and learner characteristics. The results of the analysis show a value of 4.07 referring to the conversion of the Benchmark Approach (PAP) then $X = 4.08$ is on a scale of 4 because $3.4 < X \leq 4.2$ category "ready". Thus, it is concluded that learners are ready to implement P5 because the knowledge and school infrastructure are sufficiently available at school, and co-curricular learning is in accordance with the characteristics of learners at the school.*

Keywords: Merdeka Curriculum, Student readiness, Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Tantangan perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan untuk terus berkembang. Salah satunya adalah dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan dunia, kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang dimaksudkan untuk mengasah minat serta bakat anak sejak dini dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Guru leluasa untuk menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila, yang dikenal dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan pengendalian diri, berkepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang sangat diperlukan bagi dirinya, didalam masyarakat bangsa dan Negara (Trissan & Putu Diah Agustin Permanasuri, 2023). Pelaksanaan P5 sebagaimana tercantum dalam Kepmendikbudristek No.56/M/2022 merupakan bagian dari Struktur Kurikulum Merdeka di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah selain kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

Kurikulum Merdeka sangat penting untuk bekal siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, salah satu contohnya dalam pemulihan krisis pembelajaran pasca pandemi COVID-19. Krisis pembelajaran yang terjadi akibat adanya pandemi COVID-19 ini, mengakibatkan satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Darurat yang sudah dilaksanakan selama pandemi sebagai masukan untuk implementasi Kurikulum Merdeka nantinya (Jojo & Sihotang, 2022). Pandemi covid-19 juga menyebabkan terhambatnya efektivitas pembelajaran karena pelaksanaan pembelajaran secara daring namun terdapat kendala-kendala seperti: keterbatasan penguasaan Teknologi Informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan kurang siapnya penyediaan anggaran (Animar, 2020). Pembelajaran selama pandemi covid-19 pada siswa berupa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring, merasa jenuh, dan siswa lambat dalam menyerap pembelajaran karena penyampaian materi hanya dengan teori (Mastura & Santaria, 2020). Untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) tersebut diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. Hal ini dipertegas oleh Kepmendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Selain itu berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Sehingga diperlukan perubahan yang sistematis untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, salah satunya melalui kurikulum.

Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka diharapkan menjadi program yang dapat dilakukan untuk pemulihan pembelajaran, dimana menawarkan 3 karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis proyek, pengembangan soft skill, dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila (Kurniati dkk., 2022). Salah satu keuntungan dari penerapan kurikulum merdeka adalah lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk secara aktif untuk mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti lingkungan, kesehatan, dan isu-isu lain untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila (Rahayu dkk., 2022).

Perkembangan pendidikan kurikulum merdeka merupakan inisiatif pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang responsif terhadap perubahan zaman. Salah satu komponen penting dari kurikulum ini adalah P5 (Maudyna & Roesminingsih, 2023) yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang kokoh dengan nilai-nilai Pancasila. SMK Karsa Mulya Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan turut berperan dengan baru menerapkan kurikulum P5 yang merupakan implementasi inisiatif pemerintah. Pengembangan karakter dengan cara menerapkan model pembelajaran yang menarik sangat perlu dilakukan agar tujuan dari terciptanya karakter yang sesuai dengan yang dicantumkan dalam UU Sisdiknas (Sitinjak et al., 2022). Dengan meningkatnya karakter positif maka dapat meningkatkan sumber daya manusia yang tangguh dalam berinovasi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian dasar, yang berorientasi kepada penjelasan guna mengantisipasi suatu gejala/fenomena yang timbul dengan adanya P5 untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan secara keseluruhan selama satu tahun, dimulai dari observasi, pengumpulan data, analisis data dan pelaporan. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan observasi dan wawancara, sementara untuk data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian yang divalidasi oleh guru dan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang kesiapan dan pelaksanaan P5. Metode analisis data yang digunakan data kuantitatif dengan mengubahnya menjadi skala 1-5. Oleh

karena itu, metode analisis yang digunakan melibatkan penerjemahan data kualitatif menjadi data numerik, yang melibatkan analisis statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Karsa Mulya, Palangka Raya. Sampel yang diambil adalah 75 orang siswa kelas X, yang merupakan bagian dari populasi yang lebih besar (300 siswa). Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin.

Skor dari angket yang diisi responden dianalisis dan diubah menjadi kriteria kualitatif. Untuk keperluan tersebut, peneliti mengacu pada kategorisasi penilaian dari (Widoyoko & Qudsy, 2009) disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif.

Interval skor	Klasifikasi
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$	Cukup
$\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$	Sangat Kurang

Keterangan:

$$\bar{X}_i = \text{rerata ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$sb_i = \text{simpangan baku ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

X = skor empiris

Jumlah skor dari angket yang diisi responden kemudian dikonversikan pada skala 5 dengan rumus

$$\frac{\text{Jumlah skor validasi aktual}}{\text{Jumlah skor validasi maksimum}} \times 5$$

Maka skor minimum ideal = 1, skor maksimum ideal = 5, rerata ideal = 3, dan simpangan baku ideal = 0,7. Sehingga kategori kesiapan penerapan P5 disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Kesiapan Penerapan P5

Interval skor	Kategori
$X > 4,2$	Sangat Siap
$3,4 < X \leq 4,2$	Siap
$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup Siap
$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang Siap
$X \leq 1,8$	Tidak Siap

HASIL DAN DISKUSI

Hasil analisis untuk peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik (siswa) menyebutkan bahwa sarana prasarana yang ada tersedia dengan cukup Sarana prasarana yang cukup, dengan sarana dan prasarana yang cukup, maka semua kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga peserta didik siap untuk mendukung pelaksanaan P5. Untuk dari segi informasi tentang P5, menurut para siswa membuat para siswa siap melaksanakan P5, terlihat dari nilai $x = 4$ berada pada rentang kelas ke 4 = siap. Informasi tentang P5 sangat mudah didapatkan, bahkan informasi tentang P5 tersedia dan mudah diakses, baik dari internet maupun dari para pendidik yang ada di sekolah. Peserta didik di SMK Karsa Mulya memiliki kemampuan belajar yang baik yang membuat peserta didik siap menyambut dan melaksanakan P5. Pembelajaran kokurikuler dalam bentuk proyek membuat siswa sangat bersemangat terlibat dalam segala kegiatan, Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kesiapan pendidik menyambut pelaksanaan P5 didukung penyediaan sarana dan prasarana oleh sekolah serta dukungan dari berbagai stakeholder dan mitra yang dapat

menunjang pelaksanaan P5 di lembaga pendidikan (Maudyna & Roesminingsih, 2023). Hasil dari wawancara ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan masyarakat adalah faktor yang diusulkan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka (Intan Maharani & Arinda Putri, 2023).

Hasil dari pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tentang kesiapan peserta didik dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu aspek pengetahuan tentang P5, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah dan manfaat P5 dalam meningkatkan karakter peserta didik. Hasil dari analisis tentang kesiapan peserta didik dalam menyambut pelaksanaan P5 ditunjukkan secara detail pada Tabel 3 sampai Tabel 5.

Tabel 3. Pengetahuan tentang P5

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Mengetahui tentang P5 dari jenjang pendidikan sebelumnya	4,21	Sangat siap
2.	Informasi tentang P5 diperoleh dari guru di SMK Karsa Mulya	4,05	Siap
3.	Informasi tentang P5 diperoleh dari pihak lain selain guru di SMK Karsa Mulya	4,05	Siap
4.	Informasi tentang P5 diperoleh dari sumber lainnya	3,69	Siap
Jumlah		16	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat kriteria hasil penilaian kesiapan peserta didik dalam menjalankan P5 diketahui :

$$X = \frac{\text{Jumlah skor rata - rata tiap indikator}}{\text{Jumlah indikator}} = \frac{16}{4} = 4$$

Analisis diperoleh bahwa indikator informasi yang diperoleh peserta didik tentang P5 adalah 4. Mengacu pada konversi Pendekatan Acuan Patokan (PAP), nilai X (rata-rata tiap aspek) sebesar 5, maka X berada pada skala 4 karena $3,4 < X \leq 4,2$ hal ini menunjukkan bahwa peserta didik siap dalam menyambut dan melaksanakan P5. Informasi tentang apa dan bagaimana P5 yang akan diterapkan membuat peserta didik lebih yakin dapat melakukan pembelajaran projek.

Hasil analisis = 4,14 hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan peserta didik sarana prasarana dan ekosistem sekolah siap dalam mendukung pelaksanaan P5. Hal ini mengacu dari konversi Pendekatan Acuan Patokan (PAP), nilai X (rata-rata tiap aspek) sebesar 4,14, maka X berada pada skala 4 karena $3,4 < X \leq 4,2$.

Tabel 4. Kesiapan Sarana Prasarana dan Ekosistem Sekolah

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Sarana dan prasarana sekolah tersedia secara dengan cukup dan kondisi yang baik	4,09	Siap
2.	Guru di sekolah sangat membantu	4,38	Sangat Siap
3.	Mudah mengakses buku-buku ajar	3,81	Siap
4	Ekosistem sekolah mendukung	4,27	Sangat Siap
Jumlah		16,55	

$$X = \frac{\text{Jumlah skor rata - rata tiap indikator}}{\text{Jumlah indikator}} = \frac{16,55}{4} = 4,14$$

Aspek tentang bagaimana kesiapan sarana prasarana dan ekosistem sekolah dalam pelaksanaan P5 menurut peserta dapat dilihat dari analisis tabel 4.

Aspek tentang karakteristik peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam pelaksanaan P5 ditunjukkan oleh Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Peserta Didik

No	Indikator	Skor
1.	Peserta didik senang dengan pembelajaran proyek yang interaktif membuat peserta didik lebih aktif, mandiri dan berpikir kritis	4,29
2.	Kegiatan berupa proyek membuat peserta didik menjadi lebih nyaman belajar, tidak malu bertanya dan mengembangkan kemampuan dalam berkerja sama	3,99
3.	Peserta didik memiliki kemampuan belajar yang baik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	3,86
4	Saya bersemangat menyambut pelaksanaan kegiatan-kegiatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	4,26
		16,4

$$X = \frac{\text{Jumlah skor rata - rata tiap indikator}}{\text{Jumlah indikator}} = \frac{16,40}{4} = 4,1$$

Hasil analisis = 4,1 hal ini menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik dan kemampuan belajar siap dalam mendukung pelaksanaan P5. Hal ini mengacu dari konversi Pendekatan Acuan Patokan (PAP), nilai X (rata-rata tiap aspek) sebesar 4,1, maka X berada pada skala 4 karena $3,4 < X \leq 4,2$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peserta didik telah memperlihatkan kesiapan yang baik dalam menghadapi serta menjalankan P5. Tujuan dan proses P5 telah memicu rasa yakin di kalangan peserta didik dalam menjalani pembelajaran proyek, serta bahwa lingkungan sekolah melalui sarana prasarana dan ekosistemnya siap mendukung pelaksanaan P5, memperkuat keyakinan dan kelancaran P5. Selain itu, karakteristik unggul peserta didik dan kemampuan belajar yang baik juga siap memberikan dukungan maksimal dalam menjalankan P5. Kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran proyek atas dukungan sarana prasarana sekolah, serta kemampuan belajar dan karakteristik peserta didik yang baik, semuanya memberikan harapan akan hasil yang positif dan berkelanjutan dari P5.

DAFTAR RUJUKAN

- Animar, A. (2020). Studi Dampak Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri 1 Sikur. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 231–239. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.3019>
- Intan Maharani, A., & Arinda Putri, P. (2023). *Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya*. 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Jojob, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I4.3106>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295. <https://doi.org/10.30605/jsdp.3.2.2020.293>

- Maudyna, I. E., & Roesminingsih, E. (2023). Evaluasi Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 637–648.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sitinjak, T. A., A. Permanasuri, N. P. D., Wicaksono, E., & Apriansyah. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING. In *Technology, Education And Mechanical Engineering* (Vol. 4, Issue 1).
- Trissan, W., & Putu Diah Agustin Permanasuri, N. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Script terhadap Hasil. *Journal on Education*, 05(04).
- Widoyoko, S. E. P., & Qudsy, S. Z. (2009). *Evaluasi program pembelajaran : panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Pustaka Pelajar.